



Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Bertha Tahun 2022

Hetty Gustina Simamora¹, Elsa Frida Tarigan², Nagoklan Simbolon³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Info Artikel

Sejarahartikel:
Diterima, Mei 31, 2023
Disetujui, Jun 29, 2023
Dipublikasikan, Jun 30, 2023

Keywords :

Knowledge,
Mother,
Exclusive breastfeeding.

Abstrak

LatarBelakang : Nutrisi terbaik pada awal usia kehidupan bayi adalah ASI. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan sampai enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa ada bahan makanan tambahan lain.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu penelitian survey yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif di Klinik Bertha Tahun 2022.

Hasil : Hasil penelitian yang diperoleh dari pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif di Klinik Bertha mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 96,2% dan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif berpengetahuan baik dengan persentase 100%.

Kesimpulan : Pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif di klinik Bertha sudah baik dan di harapkan para ibu tetap menerapkan ilmu nya dalam mengasuh bayinya.

Abstract

Introduction : The best nutrition at the beginning of a baby's life is breast milk. Exclusive breastfeeding is recommended for the first six months of a baby's life without any other additional food ingredients.

Method : This study uses a descriptive design, namely survey research that tries to explore how and why health phenomena occur. This research aims to find out the knowledge of breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding at the Bertha Clinic in 2022

Result : The research results obtained from the knowledge of breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding at the Bertha Clinic, the majority of mothers work as housewives with a percentage of 96.2% and the knowledge of breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding has good knowledge with a percentage of 100%.

Conclusion : The knowledge of breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding at the Bertha clinic is good and it is hoped that mothers will continue to apply their knowledge in caring for their babies.

KorespondenPenulis :

Hetty Gustina Simamora,
Program Studi Sarjana Gizi,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,
Jl. BungaTerompet No. 118 Medan.
Email : hettysimamora628@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurunkan angka kematian bayi merupakan salah satu tujuan dari SDGs. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia mencapai 23 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Ini masih jauh dari target MDGs tahun 2015 yaitu sebesar 17 per 1000 kelahiran hidup. Upaya mengurangi angka kesakitan dan angka kematian bayi salah satunya adalah dengan pemberian ASI Eksklusif (Labbok, MH, 2013).

ASI adalah makanan ideal dengan kandungan yang komplit untuk bayi. Energi dan zat gizi yang di butuhkan bayi untuk perkembangan system saraf serta pertumbuhan sel-sel otak terdapat di dalam ASI. Berdasarkan kebijakan Pemerintah No 33 Tahun 2021, defenisi ASI eksklusif adalah upaya orang tua (ibu) untuk memberikan ASI kepada bayi selama enam bulan pertama sejak bayi dilahirkan, dilakukan dengan tidak menambahkan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin dan mineral (Kemenkes RI, 2020).

Upaya meningkatkan kesehatan sumber daya manusia sejak dini, pemberian ASI eksklusif menjadi faktor penting serta memberikan manfaat untuk ibu dan bayi. Di dalam ASI terkandung zat gizi diantaranya karbohidrat, protein, lemak serta mineral yang dibutuhkan oleh bayi dengan jumlah yang seimbang serta berperan untuk menurunkan angka morbiditas bayi. Namun, walaupun ASI eksklusif sudah diketahui manfaat dan dampaknya serta menjadi amanat konstitusi, cenderung para ibu untuk menyusui bayi secara eksklusif masih rendah. Masih belum semua bayi memperoleh inisiasi menyusu dini (IMD), rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor social budaya dan gencarnya pemasaran susu formula (Josefa, GK, 2011). Menurut studi dan penelitian terdahulu, beberapa hambatan dalam memberikan ASI eksklusif yaitu dipengaruhi oleh ibu sibuk bekerja, dukungan keluarga, dan pengetahuan ibu (Avila-Ortiz et al, 2020: Liben et al, 2016).

Data pemberian ASI eksklusif pada bayi memiliki kemungkinan 62% lebih rendah dapat rendah mengalami penyakit batuk dan diare serta sebesar 66% kemungkinan menurunkan terjadinya penyakit demam (Mulatu et al, 2021). Untuk resiko mortalitas pada bayi yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih besar dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (Sankar et al, 2015). Menurut data WHO 2019, cakupan ASI Eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% dengan detailnya di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47% dan Negara berkembang sebanyak 46%. Capaian pemberian ASI eksklusif di Asia Tenggara seperti Filipina 34%, Vietnam 27%, Myanmar 24% dan Indonesia 27%.

Tahun 2020, di Indonesia persentase bayi dengan usia kurang 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sekitar 66,1%. Capaian persentase indeks di bawah 6 bulan yang diberi ASI sudah mencapai target di tahun 2020 sebesar 40% , sementara target Nasional adalah 80%. Berdasarkan laporan rutin Ditjen Kesmas tahun 2022 di Indonesia, capaian indikator bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 67,96%. Capaian ini sebenarnya sudah memenuhi target nasional tahun 2022 yaitu 50% tetapi perlu di tingkatkan lagi agar mencapai 100% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Klinik Bertha Tahun 2022 melalui wawancara ibu yang datang berkunjung untuk melakukan imunisasi terdapat beberapa orang bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan yang juga berperan dalam memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif. Dari latar belakang tersebutlah peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif.

2. METODE

Desain penelitian ini deskriptif yaitu merupakan jenis penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memberikan ASI eksklusif (6 bulan) dengan jumlah 53 orang. Dan tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Lokasi penelitian di Klinik Bertha dan dilaksanakan di tahun 2022.

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggolongkan

pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif itu adalah baik, cukup, kurang. Dimana pengetahuan baik 13-20, pengetahuan cukup 7-12, dan pengetahuan kurang 0-6.

3. HASIL

Hasil penelitian pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif di Klinik Bertha dilakukan melalui pengumpulan data dengan 53 responden .

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi Responden Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Karakteristik Responden	f	%
Pendidikan		
SMP	20	41,5
SMA/SMK	24	45,3
PTN	7	13,2
Total	53	100
Pekerjaan		
IRT	51	96,2
Wiraswasta	1	1,9
Petani	1	1,9
Total	53	100

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa karakteristik responden di Klinik Bertha yang berpendidikan SD sebesar 0%, SMP 41,5%, SMA 45,3% dan Perguruan Tinggi 13,2%. Dan dari pekerjaan karakteristik responden mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 96,2%, dan sisa nya petani dengan persentase 1,9% dan juga bekerja sebagai wiraswasta dengan persentase 1,9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Identifikasi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI eksklusif di Klinik Bertha Tahun 2022

Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Bertha Tahun 2022	f	%
Baik	53	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	53	100

Tabel 2 di atas menjelaskan dari 53 orang responden, pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif di Klinik Bertha yaitu mayoritas berpengetahuan baik sebesar 100%.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif di Klinik Bertha yaitu mayoritas berpengetahuan baik sebesar 100%. Pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, umur, sosial budaya. Seorang ibu janda bisa mendapatkan informasi tentang menyusui dari seorang dokter, tetangga, televisi, majalah dan buku (Notoatmodjo,2010). Sehingga dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman, rata-rata responden sudah mempunyai anak dua atau lebih maka ibu sudah tahu atau mempunyai pengalaman tentang ASI eksklusif. Dari faktor tingkat pendidikan sebagian besar ibu berpendidikan SMA/SMK bahkan lulusan dari Perguruan Tinggi dan umur ibu berkisar 25 tahun dan mempunyai fasilitas televisi, majalah, buku dan rata-rata menggunakan ponsel yang mempermudah mendapat informasi yang dapat menambah pengetahuan khususnya tentang manfaat ASI eksklusif bagi si bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimilk et al di Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung. Dari hasil penelitian tersebut mendapatkan 80,6% responden dengan kategori pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurleli (2017) dan penelitian Wahyuningsih (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis menunjukkan OR 14,000, ini menyimpulkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik berpeluang 14 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin besar kemungkinan memberikan ASI

eksklusif. Menurut penelitian Siahaan (2021) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu bahwa sebagian besar responden (57,8%) mempunyai pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan tentang ASI eksklusif serta motivasi memberikan ASI eksklusif yang kurang akan mempengaruhi perilaku/sikap ibu yang diakibatkan masih kentalnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan pada bayi seperti memberikan madu. Perilaku menyusui yang kurang mendukung di antaranya adalah membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih, dan pemberian makanan serta minuman sebelum ASI keluar. Karena kurangnya pengetahuan akan mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri bahwa ASI tidak cukup.

Pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif mendorong ibu untuk memilih makanan terbaik bagi bayinya yaitu ASI saja sampai usia 6 bulan. Perilaku yang disertai pengetahuan yang baik potensial akan menjadi perilaku yang bertahan lama dan menjadi sebuah perilaku adopsi bagi ibu (Heriaty, 2021; Simorangkir, L., et al., 2022).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Segiri Samarinda masih ada beberapa ibu yang keliru dan belum memahami tentang ASI eksklusif. Menurut Suradi et al ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi mulai dari usia 0 bulan sampai dengan 6 bulan tanpa diberikan tambahan makanan dan minuman. Sebaiknya bayi mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya. Hasil penelitian juga diperoleh bahwa sebagian ibu juga belum mengetahui apa manfaat yang diperoleh apabila ibu menyusui secara eksklusif dan dilanjutkan sampai dengan 2 tahun.

Dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan pengetahuannya ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif di Klinik Bertha sudah sangat baik yaitu dengan persentase 100%. Hal ini dikarenakan ibu selalu rajin memeriksakan bayi mereka dan ibu sangat sadar betapa pentingnya ASI eksklusif kepada bayi.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian diperoleh karakteristik responden di Klinik Bertha yang berpendidikan SD sebesar 0%, SMP 41,5%, SMA 45,3% dan Perguruan Tinggi 13,2%. Dan dari pekerjaan karakteristik responden mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 96,2%, dan sisanya petani dengan persentase 1,9% dan juga bekerja sebagai wiraswasta dengan persentase 1,9%. Serta pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif di Klinik Bertha yaitu mayoritas berpengetahuan baik sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Avila-Ortiz, M.N., et al. 2020. *Factors associated with abandoning exclusive breastfeeding in Mexican mothers at two private hospitals*. International Breastfeeding Journal.
- Fikawati, S dan Syafiq, A. 2019. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif, Depok: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Heriaty, B. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2020. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda Vol. 7, No. 1, Maret 2021. e-ISSN 2597- 7172, p-ISSN 2442-8108
- Hakim, R, 2012, Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 – 12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire Kota 2012, Skripsi, Nabire; Program Sarjana Ekstensi Kesehatan Masyarakat FKMUI
- Josefa, G., K., Margawati, A. 2011. Faktorfaktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu. Tesis. Semarang: Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Kemenkes RI. 2020. *Pokok-Pokok Renstra Kemenkes 2020-2024*.
- Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Liben, M. L., et al. 2016. *Factors associated with exclusive breastfeeding practices among mothers in dubti town, afar regional state, northeast Ethiopia: A community based crosssectinal study*. International Breastfeeding Journal.
- Labbok, M. H. Hudgens, Nickel, N.C., M.G. & Daniels, J.L. 2013. The Extent that Noncompliance. Journal of Human Lactation.

- Mulatu, T., et al. 2021. Exclusive breastfeeding lowers the odds of childhood diarrhea and other meical conditions: evidence from the 2016 Ethiopian demographic and health survey.
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Siahaan, V.R. 2021. Gambaran pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif. *Midwife Journal*.
- Simorangkir, L., Saragih, H., & Simanjuntak, K. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Pada Bayi 6-24 Bulan Di Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan Tahun 2021. *Jurnal Antara Keperawatan*, 5(3).
- Sinabariba, M., Simbolon, P. H., Veronika, A., & Sinaga, D. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dada Bayi di Klinik Pratama Bertha Mabar Hilir Medan Deli Tahun 2022. *Elisabeth Health Jurnal*, 7(1), 9-16.
- Wahyuningsih, SLS, 2020, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan, Skripsi, Jombang: STIKES Insan Cendekia Media